

Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung

N. Audine¹, Sulistianah², T. Dewantari³, A. Tohir⁴

¹⁾Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP AI Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, Indonesia

Email: ¹⁾ nirandaudine@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Agustus 2023]

Revised [30 September 2023]

Accepted [15 Oktober 2023]

KEYWORDS

Teacher's role, manners, behavior cultivatio

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di TK Amarta Tani. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara guru kelas B di TK Amarta Tani serta observasi terhadap perilaku anak terkait perilaku sopan santun. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi, berupa foto. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diuji keabsahan data dan disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian di TK Amarta Tani peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam berinteraksi yaitu guru melakukan pembiasaan dengan anak memberi salam setiap berjumpa dengan guru, peran guru dalam pembelajaran guru memberikan contoh menghormati orang yang lebih tua, peran guru dalam perencanaan guru mencontohkan pembelajaran bahwa menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, peran guru dalam pengasuhan guru memberi arahan agar anak tidak boleh berkata-kata kasar, kotor dan sombong, peran guru dalam menangani masalah guru memberikan arahan agar anak mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong.

ABSTRACT

This study discusses the teacher's role in instilling polite behavior in early childhood. The purpose of this research is to describe the teacher's role in instilling polite behavior in early childhood at Amarta Tani Kindergarten. This research is a study using qualitative research data sources. Obtained from primary data and secondary data. Researchers obtained primary data from interviews with Class B teachers at Amarta Tani Kindergarten and observations of children's behavior related to polite behavior. Secondary data was obtained from the results of documentation, in the form of photos. The data obtained was then collected, reduced, described, tested for the validity of the data and concluded. The teacher makes a habit of greeting children every time they meet the teacher, the role of the teacher in teaching the teacher gives an example of respecting older people, the role of the teacher in planning the teacher exemplifies learning that accepts everything with the right hand, the role of the teacher in parenting the teacher gives directions so that children do not it is permissible to say harsh, dirty and arrogant words the role of the teacher in dealing with problems the teacher gives directions so that the child says thank you, sorry and please.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki rasa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Perkembangan nilai moral agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan tentang budi pekerti khususnya dari segi pendidikan moral sebagaimana dikemukakan oleh Kilpatrick (dalam Zuriah, 2011: 63) akan terus berkembang dengan berbagai pendapat dan aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. Dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

LANDASAN TEORI

Perilaku menurut Sujiono (2009) merupakan bagian dari budi pekerti yang dapat membentuk sikap terhadap manusia, Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar. Menurut Ujningsih, (2010), berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Perwujudan

dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya (Djuwita (2017). Guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan mengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (Wiyani 2015:28). Rahman (2014:18) “guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (Pancasila)”. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan mentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak (Catron dan Allen dalam Sujiono 2009:13)

Menurut Wahyudi (2014:295) Indikator dalam penelitian ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar, sombong, memberi salam setiap berjumpa dengan guru, dan mengucapkan magic word (tolong, maaf, permisi, dan terima kasih). Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat dan ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap santun baik, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya peran guru, perilaku sopan santun, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama dua hari pada tanggal 5-6 Juni 2023 di TK Amarta Tani Bandar Lampung, dengan alamat Jl. Soekarno Hatta no 76, Kel. Kampung Baru Raya, Kec. Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 10 orang peserta didik TK Amarta Tani Bandar Lampung kelompok kelas B2, yang menjadi objek penelitian yaitu peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di TK Amarta Tani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2011) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistik namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Oleh karena itu, terdapat beberapa alur untuk menganalisis suatu data yaitu proses analisa sebelum lapangan, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TK Amarta Tani yang beralamat Jl. Soekarno Hatta no 76, Kel. Kampung Baru Raya, Kec. Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung. TK Amarta Tani didirikan pada tahun 1987 oleh Hj. Utaminingsih dengan hanya mempunyai aula yang disekat menjadi beberapa ruang yaitu ruang kelas dan ruang kepala sekolah, pertama kali jumlah siswa hanya berjumlah 20 orang pada saat itu Ibu Hj. Utaminingsih menjadi kepala sekolah sekaligus Yayasan TK Amarta Tani. Pada tahun 1995-2012 TK Amarta Tani di pimpin oleh Ibu Emie Prianti. Pada tahun 2012 hingga sekarang TK Amarta Tani di pimpin

oleh Ibu Ely Andayani, S.Pd., Gr, seiring berjalannya waktu sekolah TK Amarta Tani mengalami perkembangan dan dapat membangun gedung untuk ruang kelas, ruang kepala sekolah, UKS, dan juga Aula. Pada penelitian ini dilakukan di kelas B2 dengan jumlah 10 anak dengan rentang usia 5-6 tahun, 10 orang anak tersebut terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan yang akan menjadi subjek dalam penelitian terkait perilaku sopan santun. Hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan data hasil penelitian observasi anak perilaku sopan santun di TK Amarta Tani Bandar Lampung memiliki keunikan tersendiri. Kegiatan yang dilakukan di kelas B2 yaitu pada pukul 7.30 WIB berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas anak-anak bersalaman dengan guru, kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran, pukul 07.35 WIB menyanyikan lagu anak-anak, seperti mars TK, satu dua, balonku, pelangi-pelangi, pada pukul 07.55 WIB anak-anak mempelajari materi sesuai tema yang sudah ditentukan, pada pukul 09.30 WIB istirahat hingga pukul 9.50 WIB, kemudian masuk kembali mengulang materi yang diajarkan, kemudian berdoa sebelum pulang dan bersalaman dengan guru ketika hendak pulang.

Hasil penelitian dari wawancara peneliti dengan guru kelas B2 terkait peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung, menunjukkan Menanamkan perilaku sopan santun merupakan sebuah perilaku atas kesadaran diri pada manusia, terutama pada diri anak usia dini, anak usia dini sudah memiliki perilaku sopan santun sesuai dengan tingkat pencapaian anak tersebut. Namun tidak semua anak yang memiliki perilaku sopan santun, sikap tersebut sudah termasuk kedalam permasalahan. Sama halnya dengan permasalahan yang ada di TK Amarta Tani Bandar Lampung mengenai bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini.

Pembahasan

Perilaku sopan santun pada anak usia dini berbeda beda, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang telah tercermin dalam perilaku anak selama di sekolah. Adapun indikator perilaku sopan santun yang menjadi acuan observasi dalam penelitian ini yakni, menghormati orang yang lebih tua darinya, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata yang kasar, kotor dan sombong, mengucapkan kata maaf, tolong dan permissi dan memberi salam saat berjumpa dengan guru. Kelima indikator tersebut selaras dengan pendapat Wahyudi dan I Made Arsana (2014:295) yaitu perilaku sopan santun memiliki 5 indikator antara lain meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru.

Membahas hasil penelitian dari obsevasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat anak yang belum memiliki dan ada anak yang memiliki perilaku sopan santun di sekolah. anak yang belum mampu menunjukkan atau memperlihatkan salah satu indikator dari perilaku sopan santun termasuk kepenilaian Belum Berkemabng (BB), anak yang sudah mampu menunjukkan atau memperlihatkan satu sampai dua indikator dari perilaku sopan santun itu termasuk kepenilaian Mulai Berkembang (MB), anak yang sudah mampu menunjukkan atau memperlihatkan tiga sampai empat indikator dari perilaku sopan santun termasuk kepenilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan anak yang sudah mampu atau menunjukkan semua atau lima indikator dari perilaku sopan santun secara sadar dan mandiri termasuk kepenilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Ada tiga orang anak yang memiliki perkembangan perilaku sopan santun yang sangat baik (BSB) yaitu ananda AHN, KST, dan ASA. Terdapat juga tiga orang anak yang memiliki perkembangan perilaku sopan santun yang cukup baik (BSH) yaitu ananda AAH, DM, dan AFH. Dan ada satu orang anakBD yang memiliki perilaku sopan santun dengan nilai (MB) yaitu ananda MAM. Sedangkan ada tiga peserta didik yaitu ananda MAR, YON, dan NA masih belum memiliki perilaku sopan santun (BB).Ujningsih, (2010), "berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berahklak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang yang lebih tua dan orang-orang disekitar." Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya perilaku sopan santun ditanamkan sejak usia dini, karena diharapkan dimasa yang mendatang anak dapat tumbuh dengan adanya perilaku –perilaku yang baik dan sopan.Pembahasan penelitian dari wawancara peneliti dengan I. P6 bahwa anak usia dini akan meniru yang dicontohkan oleh gurunya oleh sebab itu guru-guru di TK Amrta tani sudah memberikan pengarahannya dan contoh yang sangat baik kepada anak usia dini tersebut, tapi ada satu atau dua orang anak yang masih tidak bersikap sopan.

Roshita (2015) bahwa sopan santun adalah suatu tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungan peserta didik. sangat jelas bahwa pembiasaan sangat perlu ditanamkan sejak usia dini, agar anak terbiasa untuk terbiasa bersalaman, perilaku yang baik dan terutama dalam pengucapan salam.Selanjutnya menurut Dimas Rasyid (2006:62), "diantara sarana pendidikan adalah pendidikan dengan kebiasaan". Artinya, membiasakan anak dengan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan dirinya, dan melakukannya

tanpa perlu arahan. Dari pembiasaan bersalaman dari sejak usia dini akan menjadi kebiasaan yang melekat didalam diri anak, sehingga ia merasa nyaman bersalaman kepada orang yang lebih tuBda darinya.Fadlillah dkk (2013:173), "Pembiasaan yang dapat dilakukan antara lain apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam dan berjabat tangan". Hal tersebut dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan bila anak masuk ke kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk atau datang ke sekolah hendaknya mengucapkan salam dan bersalaman. Oleh karena itu pembiasaan bersalaman bisa dilakukan setiap harinya dimulai dari lingkungan keluarga hingga sampai lingkungan sekolah pun anak bisa melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada lima peran penting yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia 5-6 tahun di TK Amarta Tani. Lima peran tersebut meliputi : Peran guru dalam berinteraksi, peran guru dalam pembelajaran, peran guru dalam perencanaan, peran guru dalam pengasuhan, dan peran guru dalam menangani masalah. Dalam peran ini guru yang menanamkan perilaku sopan santun yaitu Peran guru dalam berinteraksi yaitu guru melakukan pembiasaan dengan anak memberi salam setiap berjumpa dengan guru, peran guru dalam pembelajaran guru memberikan contoh menghormati orang yang lebih tua, peran guru dalam perencanaan guru mencontohkan pembelajaran bahwa menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, peran guru dalam pengasuhan guru memberi arahan agar anak tidak boleh berkata-kata kasar, kotor dan sombong, peran guru dalam menangani masalah guru memberikan arahan agar anak mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong.

Saran

Guru selalu membiasakan anak dengan memberikan pengarahan atau contoh seperti bimbingan yang lebih baik lagi dalam upaya membiasakan anak mengucapkan salam, dan meningkatkan pengawasannya terhadap anak yang belum terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, maaf, serta bertutur bahasa yang baik dan bertingkah laku yang baik.

Anak usia dini harus tetap menerapkan atau yang dicontohkan apa yang ditanamkan oleh guru baik dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik dan sopan sehingga nantinya agar bisa membawanya menjadi dewasa yang baik dan benar.

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memunculkan ide yang lebih kreatif dan inovasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional, terutama penelitian yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal dan Fitri. 2015. Pendidikan Krakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm 108.
- Danim. Pengembangan Profesi Guru. (Jakrta : PRENADAMEDIA GROUP, 2012).
- Dimas Rasyid, (2006). 25 Cara Mempengaruhi jiwa dan akal anak. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Djuwita. 2017. Pembinaan etika sopan santun peserta didik. bandung. Hlm 27-36.
- Fadillah, Dkk. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J. Lexy. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rizka Fitria Sari. 2010. Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini. Yogyakarta.
- Roshita, (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Jurnal pendidikan 105-111.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 341.
- Sujiono, Y.N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryani, Liliek. 2017. Upaya Peningkatan Sopan Santun Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. Jurnal Mitra Pendidikan Indonesia Vol 1. Nomor 1 Maret 2017.
- Ujingsih, 2010. Pembudayaan Sikap Sopan Santun. FKIP Universitas Terbuka:
- UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 7.
- Wahyudi dan I Made Arsana. 2014. Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014, hal 290-304.
- Wiyani, N. A. 2015. Etika Profesi Keguruan. Cet ke-1. Yogyakarta : Penerbit Gava.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2016. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks. Hlm 12-15.
- Zuriah Nuzul, 2011. Metodologo Penelitian Sosial Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.